

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.⁶¹ Bisa juga diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, karena deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶² Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.

Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*).⁶³ Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan

⁶¹Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya,2002), 2.

⁶² Ibid., 4.

⁶³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 2.

informasi lengkap tentang “Manajemen Kasi Pontren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren di Kantor Kementerian Agama Kota Kediri ”.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti juga merupakan sebuah instrumen dalam penelitian. Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi. Hal ini ditegaskan pula oleh Nasution bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.⁶⁴ Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur terhadap objek/subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terhadap narasumber terkait.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kantor Kementerian Agama Kota Kediri, yang beralamatkan di jalan Mayor Bismo No. 30-A, Semampir, Kediri, Jawa Timur, Telepon (0354) 682613. Dan yang paling penting dalam penelitian ini adalah bagian Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren beserta anggota seksi maupun staf di dalamnya.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena lokasi ini strategis dalam pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang akan penulis teliti. Selain itu untuk menggali lebih dalam objek penelitiannya, untuk memahami tujuan penelitian secara dalam dan detail, untuk menyajikan penuturan secara deskriptif dan terperinci, dan untuk menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang

⁶⁴ Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang, YA3,), 20.

komprehensif.

1. Profil Kantor Kementerian Agama Kota Kediri

Instansi yang bersangkutan pada penelitian ini mencakup Kantor Kementerian Agama Kota Kediri dan Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kota Kediri dengan demikian perlu adanya dipaparkan mengenai profil instansi tersebut sebagai pelengkap data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

a. Sejarah singkat

Gambar 3.1 Kantor Kementerian Agama Kota Kediri



(Sumber : Dokumentasi Halaman Luar Dari Tampak Depan pada 5 Oktober 2022)

Kementerian Agama yang dulunya bernama Departemen Agama adalah departemen perjuangan, kelahirannya tidak dapat dipisahkan dengan dinamika perjuangan bangsa. Pada saat bangsa Indonesia berjuang mempertahankan kemerdekaan yang baru saja diproklamkan 17 agustus 1945, maka berkat usulan dari para Anggota Komite Nasional Indonesia Pusat, agar urusan Agama tidak ditangani secara sambilan maka dipandang

perlu dibentuk Kementerian Agama, sekitar 5 bulan kemudian tepatnya tanggal 3 Januari 1946 lahirlah Kementerian Agama dengan Penetapan Pemerintah Nomor 1/SD Tahun 1946. Berdasarkan penetapan Menteri Agama Nomor: 6 Tahun 1956, tanggal 1 Maret 1956 maka tanggal 3 Januari 1946 ditetapkan sebagai hari “berdirinya Departemen Agama RI”.

Awal mula sejarah sebelum terbentuknya nama Departemen Agama Kota Malang menurut KMA nomor 6 tahun 1977 yang ditindaklanjuti dengan KMA nomor 45 tahun 1981 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Agama, Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota dan Balai Diklat Pendidikan Teknis Keagamaan. Hingga saat itu jauh sebelum masa Departemen Agama telah mengalami beberapa pergantian nama mulai dari nama Kantor Kepenghuluan Kabupaten dan selanjutnya berubah lagi menjadi Kantor Urusan Agama Tingkat II. Kemudian hal ini berdasarkan KMA nomor 47 tahun 1963 tentang perencanaan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama. Dan terakhir pergantian nama hingga saat ini menjadi Kementerian Agama Kota Kediri terhitung mulai tanggal 28 Januari 2010 yang telah sesuai dengan PMA nomor 1 tahun 2010 tentang perubahan Penyebutan Departemen Agama menjadi Kementerian Agama.

Dan hingga saat ini Kantor Kementerian Agama Kota Kediri menempati di Jl. Mayor Bismo No.30-A, Semampir, Kec. Mojoroto, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64129. Berdirinya Kementerian Agama Kota Kediri beriringan dengan berdirinya Kementerian Agama RI. Lokasi kementerian Agama Kota Kediri dapat dikatakan begitu strategis, karena

berdekatan dengan lingkungan perkantoran pemerintahan yang lainnya, seperti Dinas Pendidikan dan Dinas Lingkungan Hidup. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Kediri saat ini adalah Moh. Qayyim, S.Ag., M.Fil.I.

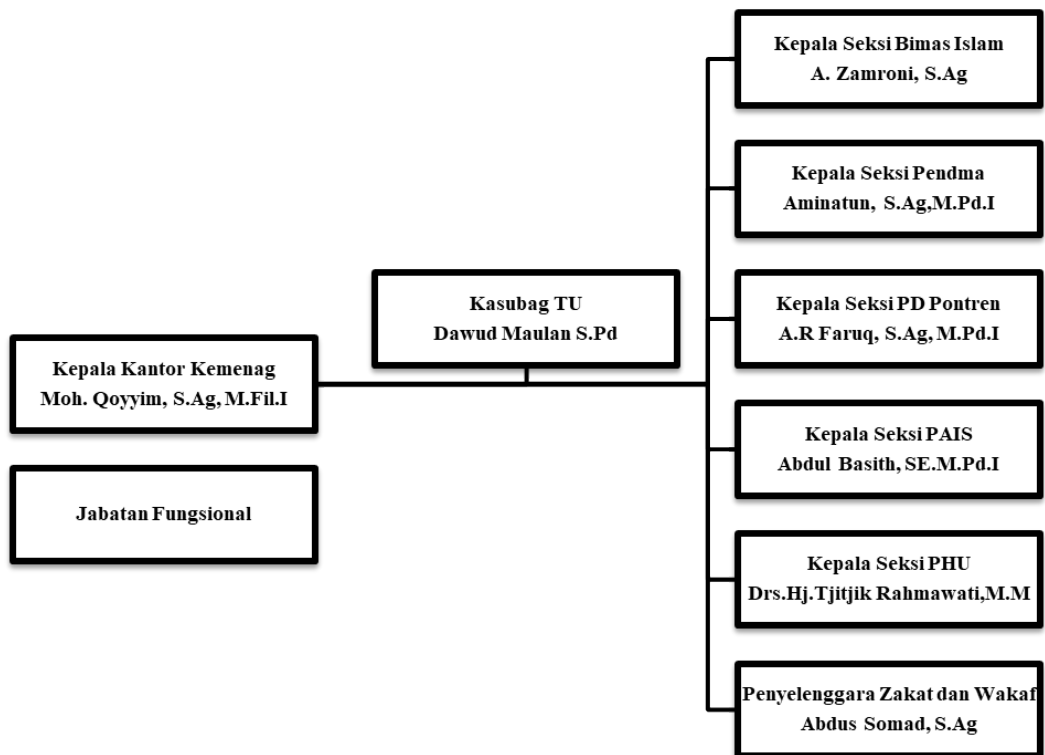
b. Visi

“Kementerian agama yang professional & andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”.

c. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas dan kesalehan umat beragama.
- 2) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
- 3) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata.
- 4) Meningkatkan layanan Pendidikan yang merata dan bermutu.
- 5) Meningkatkan produktivitas dan daya saing Pendidikan.
- 6) Memantapkan tata kelola pemerintah yang baik (*good govermance*).

d. Struktur Organisasi



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Staf Kemenag Kota Kediri

e. Tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi)

1) **Kepala Kantor**

- a) Bertanggung jawab kepada Kantor Kementerian Agama Kota Kediri.
- b) Mengkoordinir dan mengawasi kegiatan para staf di Kantor Kementerian Agama Kota Kediri.
- c) Menandatangani surat-surat yang masuk setelah mendapatkan bubuhan tandatangan dari bagian tata usaha.
- d) Menghimpun kegiatan Kantor Kementerian Agama Kota Kediri.

2) Sub Bagian Tata Usaha

- a) Subbag Perencanaan dan Keuangan Tugas : Melakukan Penyiapan Bahan Koordinasi Penyusunan Rencana, Program, Dan Anggaran, Evaluasi, Dan Laporan Serta Pelaksanaan Urusan Keuangan.
- b) Subbag Ortala dan Kepegawaian Tugas : Melakukan Penyiapan Bahan Penyusunan Organisasi Dan Tata Laksana Serta Pengelolaan Urusan Kepegawaian
- c) Subbag Hukum dan Kerukunan Umat Beragama Tugas : Melakukan Penyiapan Bahan Penyusunan Peraturan Perundang-undangan, Bantuan Hukum, Dan Pelaksanaan Urusan Kerukunan Umat Beragama Serta Pelayanan Masyarakat Khonghucu.
- d) Informasi dan Hubungan Masyarakat Tugas : Melakukan Penyiapan Bahan Pelaksanaan Urusan Pengelolaan Informasi Dan Hubungan Masyarakat.
- e) Subbag Umum Tugas : Melakukan Urusan Ketatausahaan, Rumah Tangga, Perlengkapan, Pemeliharaan Dan Pengelolaan Barang Milik/Kekayaan Negara.

3) Bidang Pendidikan Diniyah & Pondok Pesantren:

- a) Penyiapan Perumusan Kebijakan Teknis dan Perencanaan di bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- b) Pelaksanaan Pelayanan, Bimbingan, dan Pembinaan di bidang Pendidikan Diniyah Takmiliyah, Diniyah Formal, dan kesetaraan, Pendidikan Pesantren, dan Pendidikan Al-Quran, serta Pengelolaan Sistem Informasi Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren.

- c) Evaluasi dan Penyusunan Laporan Dibidang Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren.

4) Bidang Penyelenggaraan Haji & Umroh :

- a) Penyiapan Kebijakan Teknis Dan Perencanaan Dibidang PenyelenggaraanHaji Dan Umrah.
- b) Pelaksanaan Pelayanan, Bimbingan, Dan Pembinaan Dibidang Pendaftaran, Dokumen, Perlengkapan Haji, Pembinaan Jemaah Haji Dan Umrah, Pengelolaan Keuangan Haji Serta Pengelolaan Sistem Informasi Haji.
- c) Evaluasi Dan Penyusunan Laporan Dibidang Penyelenggaraan Haji Dan Umrah.

5) Bidang Pendidikan Madrasah :

- a) Penyiapan Perumusan Kebijakan Teknis Dan Perencanaan Di Bidang Pendidikan Madrasah.
- b) Pelaksanaan Pelayanan, Bimbingan, Dan Pembinaan Di Bidang Kurikulum, Dan Evaluasi, Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, Sarana Prasarana, Pengembangan Potensi Siswa, Kelembagaan, Kerja Sama, Dan Pengelolaan Sistem Informasi Pendidikan Madrasah.
- c) Evaluasi Dan Penyusunan Laporan Di Bidang Pendidikan Madrasah.

6) Bidang Pendidikan Agama Islam :

- a) Penyiapan Perumusan Kebijakan Teknis Dan Perencanaan Di bidang Pendidikan Agama Islam.

- b) Pelaksanaan Pelayanan, Bimbingan, Dan Pembinaan Dibidang Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Taman Kanak-kanak (TK),Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa (SD/SDLB),Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMP/SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa/Sekolah Menengah Kejuruan(SMA/SMALB/SMK),Serta Pengelolaan Sistem Informasi Pendidikan Agama Islam.
- c) Evaluasi dan Penyusunan Laporan Dibidang Pendidikan Agama Islam.

7) Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat, Dan Wakaf:

- a) Penyiapan Perumusan Kebijakan Teknis dan Perencanaan Dibidang Penerangan Agama Islam, Zakat, dan Wakaf.
- b) Pelaksanaan Pelayanan, Bimbingan, dan Penyiapan Pembinaan Dibidang Penerangan dan Penyuluhan Agama Islam, Kemitraan Umat dan Publikasi Dakwah, Hari Besar Islam, Seni Budaya Islam, Musabaqah Al-Quran dan Al- Hadits, Zakat, dan Wakaf, serta Pengelolaan Sistem Informasi Penerangan Agama Islam Zakat, dan Wakaf.
- c) Evaluasi dan Penyusunan Laporan Dibidang Penerangan Agama Islam, Zakat, dan Wakaf.

8) Bidang Urusan Agama Islam & Pembinaan Syariah :

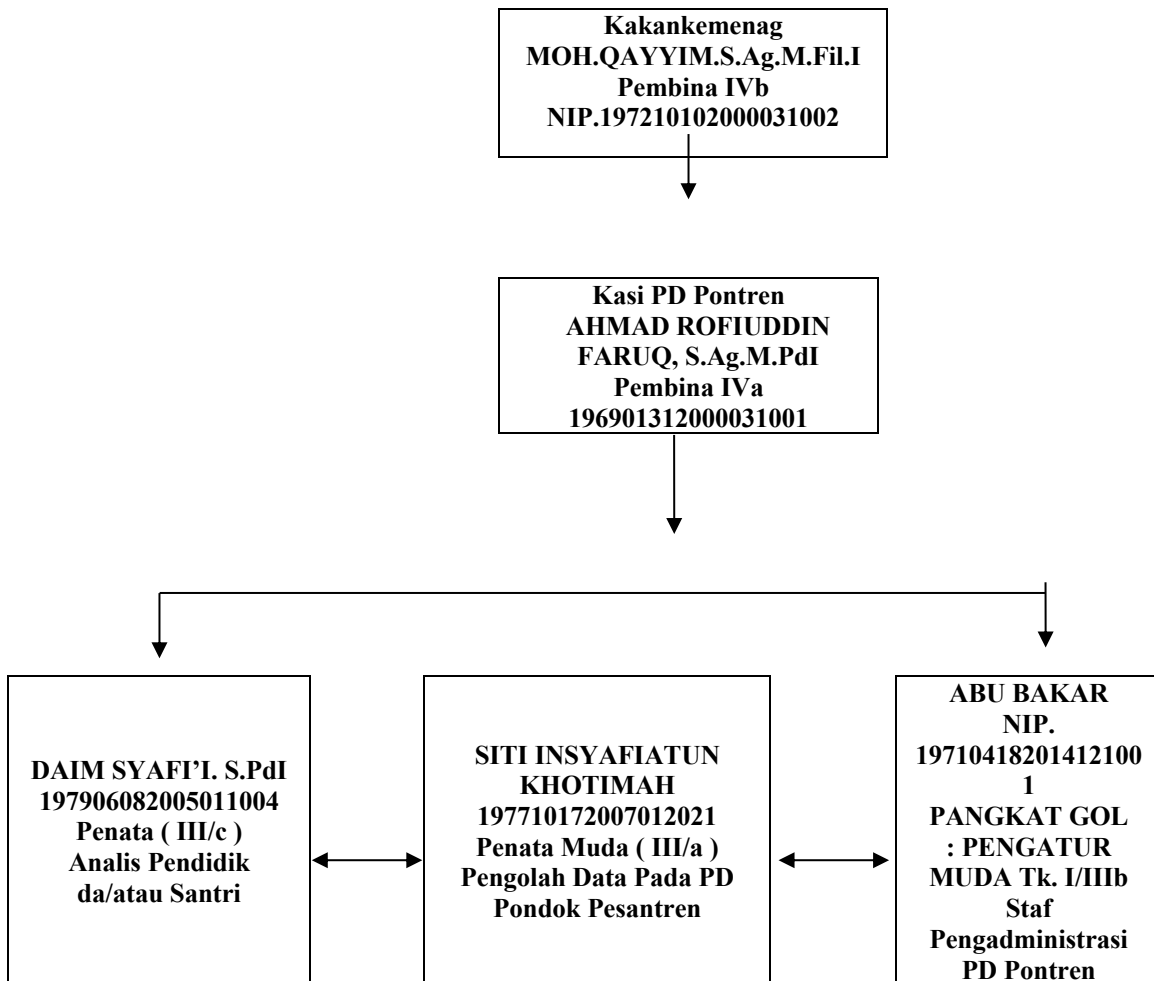
- a) Penyiapan Perumusan Kebijakan Teknis Dan Perencanaan Di Bidang Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah.

- b) Pelaksanaan Pelayanan, Bimbingan, Dan Pembinaan Di Bidang Kepenghuluan, Pemberdayaan Kantor Urusan Agama Dan Keluarga Sakinah, Pemberdayaan Masjid, Produk Halal, Hisab Rukyat, Dan Pembinaan Syariah, Serta Pengelolaan Sistem Informasi Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah.
- c) Evaluasi Dan Penyusunan Laporan Di Bidang Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah.

2. Profil Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kota Kediri

a. Kedudukan dalam Struktur Organisasi

Tabel 3.1 Struktur Organisasi PD Pontren



b. Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan

Tabel 3.2 Tupoksi PD Pontren

Nama Lengkap / NIP/Pangkat gol./ Jabatan	Uraian Tugas
<p>AHMAD ROFIUDDIN FARUQ, S.Ag.M.PdI 19690131200003 1001 PembinaIV/a Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan masukan dan melaporkan kepada Kankemenag hal-hal yang berkaitan dengan PD Pontren . 2. Menetapkan dan merumuskan visi, misi, kebijakan, sasaran, program dan rencana kerja di seksi PD.Pondok Pesantren 3. Membagi tugas, menggerakkan, mengarahkan, membimbing dan mengkoordinasikan tugas- tugas di seksi PD Potren ; 4. Menjabarkan dan melaksanakan kebijakan teknis PD Pontren ; 5. Mempersiapkan bahan pelayanan dan bimbingan PD Pontren; 6. Mengendalikan pelaksanaan dilingkungan seksi PD.Pontren 7. Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pada seksi PD.Pontren; 8. Melakukan pengawasan, pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas JFU 9. Menyusun laporan pelaksanaan tugas dan mengadakan evaluasi pelaksanaan program kerja 10. Melakukan kerjasama dengan Pokjawas, lembaga PD Pontren serta unit terkait dilintas internal dan sektoral. 11. Melakukan pemecahan dan penyelesaian masalah yang timbul di seksi PD Pontren; 12. Melakukan usaha pengembangan dan peningkatan system/ tehnik pelaksanaan tugas. 13. Optimalisasi konsultasi , koordinasi dan komunikasi pelayanan dan bimbingan PD Pontren ; 14. Melaksanakan tugas lain sesuai arahan atasan dan membuat laporan pelaksanaan tugas kepada atasan.

<p>SITI INSYAFIATU N KHOTIMAH 1977101720070 12021 Penata Muda III/a Pengolah Data Pada PD Pondok Pesantren</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelayanan dan bimbingan teknis Pendidikan Diniyah dan pendidikan Al-Qur'an 2. Melakukan pemutakhiran data LPQ guru yang belum/telah mempunyai piagam penyelenggaraan, 3. Mengelola dan mengarsipkan dokumen Pendidikan Diniyah dan pendidikan Al-Qur'an dan LPQ 4. Mengelola pencairan DIPA seksi dan bantuan (BOP,PIP,BOS) LPQ,Madin dan Ponpes ,SPJ dan kearsipannya . 5. Pengembangan hubungan lintas Pendidikan Diniyah, Diniyah dan LPQ. 6. Terima tamu. 7. Membantu tugas lain guna kelancaran dan kesuksesan program seksi. 8. Bertanggung jawab atas kegiatan seksi PD Pontren. 9. Konsultasi, koordinasi dan komunikasi SDM dan kinerja ASN 10. Melakukan koordinasi dengan perencanaan Kantor Kemenag.KotaKediri. 11. Melaksanakan tugas – tugas lain dan bertanggung jawab kepada Kasi PD Pontren
<p>DAIM SAFI'I S.PdI 1979060820050 11004 Penata (III/c) Analisis Pendidik da/atau Santri (Jabatan Pelaksana)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemutakhiran data Madin Takmiliah dan Pondok Pesantren serta dokumennya pada aplikasi PD Pontren ; 2. Melaksanakan penataan organisasi, manajemen dan administrasi Seksi PD Pontren dan kelompok /group dilingkungan seksi PD Pontren; 3. Menlaksanakan kegiatan seksi bersama ASN Seksi PD Pontren 4. Melakukan koordinasi lintas sektoral (Pemkot, Kementerian/lembaga , FKPQ Madin dan Ponpes se-Kota Kediri). 5. Terima tamu. 6. Membuat rekomendasi, piagam LPQ, Madin dan Pondok Pesantren 7. Membantu kesuksesan dan kelancaran kegiatan dan program seksi 8. Mendokumentasikan kearsipan secara elektronik dan manual 9. Konsultasi, koordinasi dan komunikasi SDM dan kinerja kepada pihak yang terkait 10. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh pimpinan. 11. Bertanggungjawab kepada Kepala Seksi dalam melaksanakan tugas-tugasnya

<p>QONITA SOLIHATI 1981060120141 12002 PENGATUR II/b Staf Pengadministrasian PD Pontren</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola tata persuratan dan buku administrasi Seksi 2. Menyiapkan teknis kegiatan 3. Melakukan penelitian data dan kearsipan 4. Terima tamu. 5. Mendistribusikan edaran dan buku-buku Seksi 6. Konsultasi, koordinasi dan komunikasi SDM dan kinerja 7. Membantu penataan organisasi, manajemen dan administrasi Seksi PD Pontren . 8. Melaksanakan dan bertanggung jawab tugas lain yang diberikan oleh pimpinan. .
---	--

(Sumber : Dokumentasi Soft File PD Pontren pada 5 Maret 2023)

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.⁶⁵ Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, vidiotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁶⁶ Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, diantaranya yaitu:

1. Data Primer: data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah

⁶⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Perseda, 2011), 3.

⁶⁶ Iqbal hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002, 82.

sebagian pondok pesantren yang tercantum di dalam data Pendidikan diniyah dan Pondok Pesantren Kantor Kementerian Agama Kota Kediri, Kasi Pontren dan Pengasuh Pondok Pesantren Kota Kediri, serta Karyawan yang ada di dalam bidang Pendidikan diniyah dan Pondok Pesantren Kantor Kementerian Agama Kota Kediri.

2. Data Sekunder: data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁶⁷ Adapun data Sekunder yang ada dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan judul dan karya-karya ilmiah yang dapat melengkapi penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Berdasarkan Fokus Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana Planning yang dilakukan oleh Kasi PD Pontren dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren di lingkup Kementerian Agama Kota Kediri ?	a. Perencanaan program kerja jangka panjang. b. Penguatan Sistem Administrasi.	1.Wawancara 2.Observasi 3.Dokumentasi	1.Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
2.	Bagaimana bentuk Organizing yang dilakukan oleh Kasi PD Pontren dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren di lingkup Kementerian Agama Kota Kediri ?	a. Rapat koordinasi untuk seluruh kemenag di tingkat Kanwil Provinsi Jatim.	1.Wawancara 2.Observasi 3.Dokumentasi	1.Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
3.	Bagaimana bentuk Actuating yang dilakukan oleh Kasi PD	a. Pelaksanaan koordinasi lanjutan bersama PPK	1.Wawancara 2.Observasi 3.Dokumentasi	1.Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan

⁶⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005, 36.

	Pontren dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren di lingkup Kementerian Agama Kota Kediri ?	(Pejabat Pembuat Komitmen). b. Penerapan aturan kependidikan pesantren sesuai peraturan pemerintah RI. c. Teknis pembinaan secara kedinasan. d. Monitoring dan monev secara rutin melalui grup <i>whatsapp</i> . e. Aktif ikut serta dalam program bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren di Kanwil Provinsi Jatim.		Pondok Pesantren.
4.	Bagaimana bentuk Controlling yang dilakukan oleh Kasi PD Pontren dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren di lingkup Kementerian Agama Kota Kediri ?	a. Tahap-tahap pengawasan berupa evaluasi peningkatan mutu pendidikan pesantren. b. Kriteria pelayanan pegawai PD Pontren dalam menjalin hubungan kerja yang baik.	1.Wawancara 2.Observasi 3.Dokumentasi	1.Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
5.	Bagaimana Realisasi Pelaksanaan yang dilakukan oleh Kasi PD Pontren dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren di lingkup Kementerian Agama Kota Kediri ?	a. Cara penggunaan aplikasi database EMIS. b. Cara penyaluran bantuan dana.	1.Wawancara 2.Observasi 3.Dokumentasi	1.Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren 2.Staf Pegawai PD Pontren 3.Pengasuh Pondok Pesantren
6.	Apa faktor-faktor	a. Mengukur sejauh	1. Wawancara	1. Kepala Seksi

	<p>penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Kasi PD Pontren terhadap peningkatan mutu pendidikan pesantren?</p>	<p>mana dampak manajemen Kasi PD Pontren dalam peningkatan mutu pendidikan pesantren di lingkup Kota Kediri.</p> <p>b. Kendala manajemen Kasi PD Pontren dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren di lingkup Kota Kediri.</p>		<p>Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren</p>
--	---	---	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁶⁸ Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

⁶⁸ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 63.

2. Wawancara/Interview

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini, penulis memilih bentuk wawancara semi terstruktur, dilakukan secara terang-terangan (*overted interview*) dan menempatkan responden sebagai sejawat (*viewing one another as peers*). Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur adalah untuk memberikan kesempatan kepada informan atau responden untuk menyatakan dan menangkap pernyataan secara detail.

Dalam menggali data-data yang terkait dengan fokus penelitian, peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*deep interview*). Pada wawancara mendalam ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian, kemudian informan diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban. Pertanyaan yang dilontarkan tentu telah dipersiapkan sebelumnya dan peneliti juga memberikan *feed back* pada jawaban yang diberikan narasumber.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kota Kediri. Wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan secara terbuka untuk menggali pandangan

subjek penelitian tentang strategi manajemen layanan yang ada di Seksi Pendidikan Diniyan dan Pondok Pesantren. Di mana wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data relevan dengan fokus.

Dalam kegiatan wawancara ini peneliti akan menyodorkan beberapa item pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya terkait dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan setelah dua atau tiga kali pertemuan, dimana peneliti sudah merasa akrab dengan informan. Di samping peneliti melakukan wawancara tanya jawab, peneliti juga meminta izin kepada informan untuk mengambil beberapa foto saat peneliti melakukan wawancara guna melengkapi dokumen penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen barang yang tertulis. di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.⁶⁹

Pada penelitian ini metode dokumentasi fokus untuk mengumpulkan data tentang profil Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kota Kediri beserta staf pegawai internal di dalamnya, diharapkan dengan adanya teknik dokumentasi secara maksimal dapat melengkapi data mengenai manajemen peningkatan mutu, strategi peningkatan

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rienka Cipta, 1991), 102.

mutu dan implementasi peningkatan mutu.

F. Analisis Data

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁷⁰

Adapun instrumen-instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Key instrumen*; peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian.

2. Instrumen lainnya

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara meliputi struktur pertanyaan 5W + 1H yang akan di ajukan kepada narasumber.

b. Alat perekam wawancara

Peneliti menggunakan alat perekam wawancara dengan media hp.

c. Alat pengambilan gambar (kamera foto dan video)

Peneliti juga menggunakan fitur kamera yang ada pada hp sebagai pengambilan gambar maupun video.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negative, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci

⁷⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*", (Bandung: Alfabeta, 2010), 400.

dan auditing. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Perpanjangan waktu penelitian adalah istilah perpanjangan keikutsertaan yang menurut Lexy J. Moelong. Untuk dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden peneliti memperpanjang waktu penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh D.K Denzin dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain⁷¹.

Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang di pakai untuk

⁷¹Walidin, Saifullah, Tabrani, *Metodologi Penelitian*. 140.

mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda, yaitu :

a. Triangulasi Metode

Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

b. Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi sumber dapat menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa melakukan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto, masing-masing cara yaitu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang di teliti.

c. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah di peroleh⁷².

H. Tahapan Penelitian

Agar penelitian dapat berjalan dengan maksimal maka peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan adalah tahapan peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih informan, mempersiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pekerjaan lapangan adalah tahapan peneliti terjun kelapangan untuk mengumpulkan data yang di butuhkan memproses, menganalisa dan memhami latar penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Tahap analisa data adalah tahapan peneliti melakukan analisa data yang bermacam-macam saat melakukan penelitian dengan teori-teori yang sudah ditentukan.⁷³

⁷²Nur Fauziah, *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*, (Universitas Pendidikan Indonesia), /upi.edu perpustakaan. .pi.edu. 2015, 35.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 248